**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Pinture***
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematik di mana setiap komponen pembelajaran harus sinergi, seperti: siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas belajar. Proses kegiatan pembelajaran lebih berorientasi kepada siswa, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran, siswa sebagai subyek belajar, dimana pembelajaran berarati membelajarkan siswa. Prosesnya berlangsung dimana saja dan pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan. Proses pembelajaran juga menuntut kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (20) (2003: 5) dirumuskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Mappasoro (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran menciptakan situasi dan kondisi atau sistem lingkungan yang kondusif yang memugkinkan siswa dapat dan ingin belajar. Sementara Hamalik (2003: 57) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari murid, guru, dan tenaga lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, menegaskan bahwa pembelajaran adalalah proses interaksi antara siswa dengan guru dimana guru menciptakan suasana dan kondisi yang kundisif yang memungkinkan siswa dapat dan ingin belajar sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dapat mengajar dengan baik sebagai wujud tangggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya, agar kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model yang berorientasi pada kegiatan kerjasama antara murid dalam bentuk kelompok. Wina (2006: 33) menyatakan bahwa “model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Menurut John, et.al (Mappasoro, 2011: 84) mengemukakan bahwa pembelajaran koooperatif:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sitem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dimana keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Bern dan Erickson (Mappasoro, 2011: 84) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif “adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Dimana menurut Abdul Rahman dan Bontoro (Mappasoro 2011: 84-85) mengemukakan bahwasanya “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat.”

Mappasoro (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang, menekankan/mempersyaratkan kerja sama (kolaborasi) serta tanggung jawab individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, menegaskan bahwa pembelajaran koooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok besar ataupun kecil dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture***

Salah satu model pembelajaran dalam bentuk pembelajaran kooperatif adalah tipe *picture and picture*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Tipe ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran digunakan gambar sebagai media secara berseri.

Suprijono (2010: 125) bahwa “*picture and picture* merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai”. Berarti tipe *picture and picture* merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sedangkan menurut Hamdayana, J (2014) bahwa “ Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis, dimana juga *picture and picture* adalahsebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, tipe *picture and picture* merupakan tipe kooperatif dengan menggunakan media gambar dipasangkan/iurutkan menjadi urutan yang logis untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat konkrit dalam setiap proses pembelajaran, karena dapat dilihat. Media gambar dituangkan dalam bentuk simbol tertentu sesuai kebutuhan dalam proses pembalajaran, di antaranya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran menulis karangan.

1. **Langkah-langkah Penerapan Tipe *Picture and Picture***

Tipe *picture and picture* dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan tipe pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar, yaitu terdiri atas satu gambar atau beberapa gambar atau gambar berseri sehingga setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya yang merupakan alur cerita secara bergambar.

Menurut hamdayana. J (2014:230), langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture*, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi, siswa dapat mengukur sejauh mana yang harus dikuasainya. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh murid.

1. Menyajikan materi secara singkat sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar merupakan sesuatu yang sangat penting. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian murid dalam mengikuti pelajaran.

1. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Proses penyajian materi menuntut agar guru melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat menceritakan kronologi, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan. Selanjutnya, guru dapat memodifisikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video.

1. Guru menunjuk/memanggil murid secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang-kadang kurang efektif dan murid merasa terhukum. Salah satu cara adalah undian sehingga murid merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi. Jika menyusun, bagaimana susunannya. Jika melengkapi gambar, mana gambar atau bentuknya, panjangnya, tingginya atau sudutnya. Perlu diingat bahwa urutan dalam pembuatan harus benar dan logis.

1. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Ajaklah murid menemukan jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga diskusi semakin menarik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

1. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Diskusi kelompok dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan hal-hal yang akan dicapai dengan meminta mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan agar siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan, di antaranya dalam menulis karangan.

1. Kesimpulan/rangkuman

Kegiatan kesimpulan dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang sama tentang makna gambar. Pemberian kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa terhadap gambar-gambar.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

Menurut Istarani (Hamdayana, 2014:231) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* diantaranya:

(a) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; (b) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari; (c) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada; (d) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; (e) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran Picture and Picture diantaranya:

 (a) sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran; (b) sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar aatu kompetensi siswa yang dimiliki; (c) baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran; (d) tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

1. **Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Menulis Karangan Narasi**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Kata “hasil” menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Sedangkan kata “belajar” berarti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan demikian, kalimat hasil belajar dapat diartikan menjadi sesuatu akibat dari usaha perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan belajar adalah proses perkembangan seseorang tehadap perubahan tingkah laku. Sesuai pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014:40) “belajar merupakan aktivitas interaksi aktif antar individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.” Dalam interaksi inilah terjadi seringkali pengalaman-pengalaman belajar. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Sudjana (Rusman, 2013:1) “belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.” Menurut Winkel (Purwanto, 2011: 39) “belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu secara terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan berupa perubahan tingkah laku, diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang mencakup seluruh aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar melibatkan latihan untuk membentuk kepribadian yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran

Winkel (Purwanto, 2011:45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomtorik”.

dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan proses penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengelolahan informasi untuk menentukan pencapaian tujuan belajar siswa, sehingga suatu proses belajar mengajar dituntut adanya strategi yang tertentu pada hakikatnya merupakan rancangan prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh guna untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

1. **Menulis**
2. Pengertian menulis

Dunia pendidikan terumata di dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008) Menulis ialah menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sedangkan menurut Dalman (2014:4) menulis adalah “ proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyampaian gagasan, ide, pikiran dan angan-angan dalam bentuk tulisan, lambang, huruf yang bermakna.

1. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam tiga macam menurut Susanto (2013:253) antara lain:

1. Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar.
2. Tulisan bertujuan untuk menyakinkan akan kebenaran yang ada pada tulisan tersebut
3. Untuk mengekspresikan perasaan emosi yang diungkapkan untuk memberikan pesan berharga untuk para pembaca.
4. Manfaat Menulis

Menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Menulis sebagai salah satu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, menurut Susanto (2013:254) kegunaan menulis sebagai berikut:

1. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, 3) Menulis dapat membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasikan, 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, 6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempakannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.
2. Prosedur Pembelajaran Menulis

Menulis adalah proses mengungkpkan gagasan melalui bahasa tulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu adanya tahap-tahap yang harus dilalui agar tulisan yang dihasilkan baik. (Abidin, 2013: 189-199) mengungkapkan bahwa “prosedur pembelajaran menulis terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis”. Lebih jelasnya akan diuraikan ketiga tahap tersebut.

1. Tahap Pra Menulis
2. Siswa menentukan tema, topik, dan judul

Tahap dalam menulis yaitu menentukan tema yaitu pokok pikiran yang merupakan topik uraian dalam suatu tulisan, untuk pemula sebaiknya mencari tema yang paling dikuasai. Menentukan topik yaitu pokok persoalan yang menjiwai seluruh karangan. Selanjutnya menentukan judul yaitu sebagai identitas karangan.

1. Siswa menetapkan tujuan penulis

Menetapkan tujuan, tujuan yang dimaksud yaitu seperti menghibur, menginformasikan dan membujuk.

1. Siswa membuat kerangka karangan

Pada tahap ini siswa mulai membuat kerangka karangan. Kerangka karangan yang dibuat bisa kerangka kerangka kalimat, kerangka kunci, ataupun kerangka topik terstruktur.

1. Tahap Menulis
2. Menulis Draf Karangan

Tahap ini siswa memulai mengembangkan kerangka karangan menjadi draf karangan. Selama menulis siswa disarankan terus mengikuti arus berfikirnya sehingga ia tidak boleh membaca, memperbaiki tulisannya sampai selesai. Dengan kata lain siswa mengabaikan kesalahan yang dibuatnya untuk sementara.

1. Tahap pascamenulis
2. Revisi

Tahap ini secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun gurunya mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya. Berbagai kesalahan yang dibuatnya dan ditulisi serta kemudian diperbaiki.

1. Pengeditan

Tahap ini siswa secara individu atau dengan bantuan temannya memperbaiki atau mengoreksi tulisannya khususnya dalam hal penggunaan ejaan dan kesalahan-kesalahan yang lainnya.

1. Publikasi

Tahap ini siswa mempublikasikan hasil karangannya pada tempat yang disediakan guru.

1. **Karangan Narasi**
2. Pengertian Karangan Narasi

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Fajri dan Senja (2009: 585) mengemukakan “karangan adalah cerita dari suatu peristiwa, penceritaan, tema suatu karya seni”. Berarti bahwa karangan merupakan suatu cerita mengenai peristiwa atau kejadian sebagai suatu bentuk karya seni. Tulisan karangan seperti narasi, biasanya terdapat cerita yang berkesinambungan. Disajikan dalam gambaran yang jelas tentang tokoh-tokoh (lakon), jalan cerita, tempat peristiwa secara utuh sehingga pembaca seolah-olah melihat secara langsung peristiwa yang disampaikan penulis melalui bacaan.

Menurut Dalman (2014) Narasi adalah cerita yang berusaha mengisahkan suatu kehidupan manusia sebuah peristiwa dalam sebuah peristiwa dalam suatu kesatuan waktu tertentu. Sedangkan menurut Widyamartaya (Dalman, 2014:106) “Narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah cerita suatu karangan yang megisahkan kisah berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, atau pengisahan suatu cerita atau kejadian.

Menurut Yunus (2008) “karangan narasi (bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”

1. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan menurut Dalman (2014:106) sebagai berikut:

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, 2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, 3) untuk menggerakkan aspek emosi, 4) membentuk citra/imajinasi para pembaca, 5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, 6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, 7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.
2. Jenis-jenis karangan narasi.

Dalman (2014) mengemukakan bahwa jenis-jenis karangan narasi ada dua yaitu:

1. Narasi Eksporitoris (Narasi Faktual)

Narasi eksporitoris biasa juga disebut narasi faktual karena merupakan karangan yang diceritakan dengan sebenar-benar kejadian yang telah dialami oleh penulis tidak boleh bercampur dengan khayalan atau imajinasi penulis.

1. Narasi Sugestif (Narasi Faktual)

Narasi sugestif adalah karangan yang diceritakan dalam suatu kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal pembaca sehingga pembaca merasa mengalami kejadian yang diceritakan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akan mengkaji mengenai narasi eksporitoris. Yaitu siswa menceritakan peristiwa yang sebenarnya yang sesuai dengan *picture and picture*.

1. **Kriteria Kemampuan Menulis Karangan**

Pembinaan kemampuan menulis karangan di SD dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembinaan kemampuan menulis karangan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan sikap berbahasa Indonesia. Menurut Muchlisah (1992: 33) bahwa:

Karakteristik menulis anak mengacu pada kriteria penulisan dan tata cara penulisan. Kriteria penulisan itu meliputi tema, judul, kerangka tulisan, pengembangan kerangka, sistematika penulisan, pilihan kata, penggunaan bahasa meliputi ejaan yang disempurnakan.

Menulis karangan berkaitan dengan kemampuan mengemukakan ide atau gagasannya secara baik sehingga dapat menarik minat orang lain untuk membaca hasil tulisan seseorang. Oleh karena itu, perlu selalu ditumbuhkan kemampuan menulis bagi diri seseorang sejak dini khususnya pada jenjang pendidikan dasar melalui proses pembinaan oleh guru di sekolah, khususnya oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis. Hal ini sangat penting mengingat kemampuan menulis siswa tentu masih bersifat dasar sehingga sangat memerlukan bimbingan yang intensif dari guru di sekolah bahkan dari orang tua di rumah. Karena kurangnya bimbingan maupun latihan murid dalam menulis, maka hal itu dapat membuat anak kurang mampu mengembangkan kemampuan menulisnya, seperti mengemukakan ide atau tulisannya tidak dapat dibaca oleh orang lain.

Sesuatu karangan bermula pada gagasan dalam pikiran seseorang. Gagasan itu terungkap ke luar dari pikiran melalui kata jadi, sesuatu kata merupakan wahana yang menyangkut gagasan dari pikiran seseorang sehingga gagasan itu dapat ditangkap dan dimengerti orang lain. Tanpa kata-kata, sulit bagi setiap orang untuk menangkap dan mengerti berbagai gagasan yang terdapat dalam pikiran orang lain sehingga tulisan merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan gagasan kepada orang lain.

Sesuatu karangan bermula pada gagasan dalam pikiran seseorang. Gagasan itu terungkap ke luar dari pikiran melalui kata jadi, sesuatu kata merupakan wahana yang menyangkut gagasan dari pikiran seseorang sehingga gagasan itu dapat ditangkap dan dimengerti orang lain. Tanpa kata-kata, sulit bagi setiap orang untuk menangkap dan mengerti berbagai gagasan yang terdapat dalam pikiran orang lain sehingga tulisan merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan gagasan kepada orang lain.

Menurut Akhadiah (1989: 67) dalam menulis karangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Memilih judul yang efektif dan efisien

Saat menulis karangan, pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah pemilihan judul, karena dengan melihat judul, seseorang senantiasa sudah dapat memperkirakan isi cerita dari suatu karangan. Suatu judul karangan hendaknya singkat namun jelas, singkat namun padat maknanya, dan mudah dipahami maknanya sehingga orang lain akan merasa tertarik untuk membaca karangan tersebut walaupun hanya melihat judulnya saja.

1. Membuat kerangka karangan

Sebelum menulis karangan, terlebih dahulu harus dibuatkan kerangka karangan agar karangan dapat tersusun secara sistematis, mulai dari pembuka, isi, dan penutup. Kerangka karangan yang dibuat harus konsisten dengan mengacu kepada judul karangan.

1. Pengembangan karangan berdasarkan kerangka karangan

Semua kerangan karangan haruslah dikembangkan dalam isi karangan. Oleh karena itu, kerangka karangan yang disusun secara sistematis harus dikembangkan sehingga mulai dari awal karangan sampai akhir karangan tersusun suatu makna yang mendalam dan mudah dipahami dalam alur cerita karangan, dan bukannya karangan tersebut terbolak-balik, kadang isi cerita harus di akhir, namun ditempatkan di awal cerita, dan sebagainya.

1. Sistematika penulisan meliputi pendahuluan, isi, dan penutup

Lazimnya dalam suatu tulisan hendaknya terstruktur di mana untuk karangan harus dimulai dari pendahuluan, isi, dan kemudian kata penutup. Agar orang lain tidak bosan membaca karangan, maka karangan hendaknya singkat dan jelas maknanya.

1. Kesesuaian isi karangan dengan judul karangan

Isi karangan yang dibuat haruslah sesuai dengan judul karangan atau tidak melenceng dari judul, karena isi karangan akan menjelaskan apa makna dari judul karangan tersebut.

1. Tata bahasa

Saat menulis karangan, harus sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Penulisan karangan haruslah ditulis indah namun mudah dibaca oleh setiap orang, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan sebagainya.

1. Menggunakan ejaan yang disempurnakan dalam karangan

Penggunaan huruf-huruf dalam karangan di samping harus jelas dibaca juga harus benar dalam penulisannya. Huruf-huruf yang salah akan dapat membuat orang lain jenuh dalam membaca karangan.

Faktor-faktor dalam menulis karangan di atas tidak semuanya menjadi aspek penilaian dalam kajian ini, tetapi menyesuaikan dengan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran mengarang, sehingga aspek-aspek yang menjadi penilaian yaitu: pemberian judul sesuai, tepat dalam mengurutkan gambar, keutuhan cerita, kebersihan dan kerapian serta penggunaan ejaan dengan benar.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian Bahasa**

Bahasa dalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan. Zulela (2013:3) mengungkapkan bahwa “bahasa merupakan produk budaya yag berharga dari generasi ke generasi berikutnya”. Sedangkan Kurniasari (2013:2) mengartikan “bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan modal terpenting dalam hidup manusia karena adanya bahasa manusia dapat berinteraksi, mengetahui nama-nama beda yang menjadi sebuah kesepakatan bersama sehingga menjadikan hidup lebih mudah. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Karena bahasa merupakan salah satu ciri masyarakat, bahasa dapat membentuk budaya.

Adanya bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori menjadi pengalaman, dan mejadi pengertian.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasan lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak berbicara, membaca dan menulis yang berkependidikan. Susanto (2013:242) mengungkapkan bahwa “menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomuikasikan pesan dalam sebuah tulisan”. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk diteransaksikan melalui bahasa tulis.

1. **Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dunia pendidikan terutama pada pendidikan formal di lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis disetiap mata pelajaran tertentu. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Badan standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2013:245) standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia diarahkan untuk meingkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apersepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Susanto (2013:245) yaitu “bertujuan agar siswa maampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa”.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Mocobalang 1 Kecamatan Barombong kabupaten Gowa ditemukan beberapa informasi terhadap yaitu hasil belajar menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah. Proses pembelajaran, (1) Materi yang diajarkan guru tidak terarah, (2) Guru tidak menunjukkan media mengenai materi, (3) Pembelajaran hanya berpusat pada guru, (4) Pembelajaran kurang menarik, (5) Guru kurang membina sikap kerja sama (kooperatif) siswa. Sehingga pembelajaran siswa mengalami kendala seperti: (1) Siswa belum dapat menuangkan ide dan pikirannya, (2) Kurang memperhatikan pembelajaran, (3) Kurangnya keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, (4) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (5) Hasil belajar menulis karangan narasi.

Dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* akan meningkatkan nilai hasil belajar menulis karangan narasi siswa, kerangka pikir digambarkan sebagai

Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD Rendah

berikut:

Aspek Guru:

1. Materi yang diajarkan guru tidak terarah.
2. Guru tidak menunjukkan media mengenai materi.
3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
4. Pembelajaran kurang menarik.
5. Guru kurang membina sikap kerja sama (kooperatif) siswa.

Aspek Siswa:

1. Siswa belum dapat menuangkan ide dan pikirannya.
2. Kurang memperhatikan pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok.
4. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar menulis karangan narasi rendah.

Langkah-langkah penggunaan model *Picture and picture:*

Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Menyajikan materi

Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

Siswa bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Menanyakan alasan urutan gambar

Menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kesimpulan/rangkuman.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Kelas IV Meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini, yaitu Jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan, maka hasil belajar menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moncobalang 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa akan meningkat.